

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang dikategorikan penelitian kuantitatif dimana penguji menekankan pada pengujian dan pembuktian terhadap data yang diambil dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdapat empat objek yang digunakan, yaitu *leverage*, *earning per share*, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini objek yang menjadi independen adalah *leverage*, *earning per share*, dan kebijakan dividen, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang mana data tersebut diperoleh dari media internet atau media perantara. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari media perantara, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dari www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data secara dokumentar, setelah data terkumpul selanjutnya data

dianalisis untuk hipotesis seperti yang dijelaskan dalam rumusan masalah penelitian.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data eksternal yang diperoleh dari media internet dengan situs www.idx.co.id. Atau secara tidak langsung dari media perantara yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan beberapa literature yang berkaitan dengan masalah yang sednag diteliti.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2019 yang terdiri dari 182 perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara rutin dalam periode 2017-2019
- c. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama periode 2017-2019.

Tabel. 3.1. Proses pamarikan sampel

Keterangan	Jumlah perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019	182
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara rutin dalam periode 2017-2019	(60)
Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen selama periode 2017-2019	(84)
Jumlah Perusahaan	38

Berdasarkan pada tabel 3.1. maka dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan sebanyak 38 perusahaan dan masing-masing perusahaan adalah 3 periode yaitu tahun 2017-2019. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah $38 \times 3 = 114$ sampel.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Independen dan Variabel Dependen.

- a. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negative. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan, variabel independen dapat dikatakan juga sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

$X_1 = \text{Leverage}$

$X_2 = \text{Earning Per Share}$

$X_3 = \text{Kebijakan Dividen}$

- b. Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen dapat dikatakan juga sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y)

3.5.2. Definisi Konseptual

1. Leverage (X1)

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2019). Artinya seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivasnya. Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang besar cenderung memiliki resiko yang lebih tinggi, tetapi ada juga kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang kecil maka resiko kerugian lebih rendah.

2. Earning Per Share (X2)

Earning per share atau laba per lembar saham yaitu nilai kemampuan suatu perusahaan untuk memproduksi keuntungan per lembar saham dimiliki (Sihombing et al., 2020). Earning per share atau laba per lembar saham adalah keuntungan bersih untuk setiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Mindra & Erawati, 2014).

3. Kebijakan Dividen (X3)

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang didapat suatu perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau

akan ditahan sebagai investasi dimasa yang akan datang (Rakasiwi et al., 2017) Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keputusan pendanaan perusahaan.

4. Nilai perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah reaksi pasar terhadap keseluruhan kondisi perusahaan atas hasil dari keputusan keuangan dalam mengelolah sumber dayanya yang diambilnya yang dicerminkan oleh perusahaan lewat harga sahamnya (Suryanti & Amanah, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

3.5.3. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dpenden

Variabel dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV didapat dengan cara membandingkan antara harga per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Variabel independen

Dalam penelitian ini digunakan DER, EPS, dan DPR sebagai variabel independennya.

1. DER didapat dari hasil bagi total hutang dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. EPS dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih terhadap jumlah saham biasa yang beredar.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. DPR didapatkan dari membandingkan dividen tunai per lembar saham dan laba per lembar saham.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala pengukuran

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Deviniisi Variabel	Instrumen	Skala
1.	Nilai perusahaan / PBV	<i>Price to Book Value</i> merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan. rasio ini dicari dengan cara membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.	PBV $= \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
2.	Rasio <i>Leverage</i> / DER (X1)	Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan modal. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang	DER $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

		dengan modal.		
3.	Rasio Profitabilitas / EPS (X2)	<i>Earning Per Share</i> digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperuntukan per lembar saham biasa. Rasio ini diketahui dengan membandingkan laba bersih terhadap jumlah saham biasa yang beredar.	EPS = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
4.	Kebijakan Dividen / DPR (X3)	<i>Dividend Payout Ratio</i> digunakan untuk menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini di cari dengan membandingkan dividen tunai perlembar saham dengan laba per lembar saham.	DPR Dividen tunai per lembar saham = $\frac{\text{Laba per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio

3.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jurnal-jurnal, artikel-artikel dan dari situs web.

3.8. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang akan dianalisis yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-

2019. Laporan keuangan perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari GIBEI STIE Widya Gama Lumajang, dan situs website IDX statistic.

2. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yang meliputi *leverage*, *earning per share*, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa *Microsoft Excel*.
3. Menghitung data dan mengolah data yaitu data perusahaan berupa *leverage*, *earning per share*, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan yang akan dihitung sesuai dengan yang telah ditentukan, yaitu:
 - *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Cara menghitung DER adalah membagikan total hutang dengan total ekuitas.
 - *Earning per share* dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap jumlah saham biasa yang beredar.
 - Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini di cari dengan membandingkan dividen tunai perlembar saham dengan laba per lembar saham.
 - Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) . Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.
4. Memasukkan data variabel *leverage*, *earning per share*, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dihitung secara manual dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

5. Melakukan uji analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS, yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi
 - a. Uji normalitas
 - b. Uji multikolonieritas
 - c. Uji autokorelasi
 - d. Uji heteroskedastisitas
6. Mendeskripsikan *output* data yang dihasilkan oleh program SPSS.

3.8.1. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi yang benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Berikut beberapa uji asumsi klasik regresi :

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen, dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel independen *leverage*, *earning per share*, kebijakan dividen, dan variabel dependen nilai perusahaan mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode grafik normal *probability plot* dan metode statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov* pada *output* SPSS.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Padahal model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Korelasi diantara variabel *leverage*, *earning per share*, dan kebijakan dividen. Adanya multikolinieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit menemukan estimasi yang tepat. Metode yang digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas dilakukan uji *Variance inflation factor (VIF)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance *leverage*, *earning per share* dan kebijakan dividen $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas.
 - b. Jika nilai tolerance *leverage*, *earning per share* dan kebijakan dividen $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (DW)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah, jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan sebaliknya jika berbeda

maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik plot pada program SPSS. Dimana dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (nilai perusahaan) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui variasi perubahan pengaruh antara variabel independen dan dependen, juga untuk menganalisis pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan SPSS. Model regresi linier berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

γ	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta (intercept)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Leverage
X_2	= Earning per Share
X_3	= Kebijakan Dividen
e	= Variabel pengganggu

3.8.3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tahapan berikutnya adalah pengujian hipotesis dengan pengujian T. Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara leverage, earning per share, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Nilai signifikan uji T adalah $\alpha = 0.05$ (5%). Berikut adalah prosedur yang digunakan:

a) Menentukan hipotesis setiap kelompok:

H_0 = variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen

b) Membandingkan t-hitung dengan t-tabel, dengan ketenyuan sebagai berikut:

1) Hipotesis H_1

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_1 ditolak, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_1 diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

2) Hipotesis H₂

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H₁ ditolak, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara *earning per share* terhadap nilai perusahaan.
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H₁ diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh antara *earning per share* terhadap nilai perusahaan.

3) Hipotesis H₃

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H₁ ditolak, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H₁ diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

c) Menentukan tingkat signifikan dengan ketentuan sebagai berikut

1) Hipotesis H₁

- Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H₁ ditolak, ini berarti *leverage* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H₁ diterima, ini berarti bahwa *leverage* signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Hipotesis H₂

- Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H₂ ditolak, ini berarti bahwa *earning per share* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H₂ diterima, ini berarti bahwa *earning per share* signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Hipotesis H₃

- Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H₃ ditolak, ini berarti bahwa kebijakan

dividen signifikan terhadap nilai perusahaan.

- Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_3 diterima, ini berarti bahwa kebijakan dividen signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Paramita & Rizal, 2019). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square*.

Apabila koefisien determinasi (R^2)=0 berarti tidak ada hubungan antara *leverage*, *earning per share*, dan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan sebaliknya untuk koefisien determinasi (R^2)=1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.